

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KREATIVITAS ANGGOTA ORGANISASI DEWAN PENGURUS KOMISARIAT GMNI SERANG, BANTEN

THE INFLUENCE OF LEADERSHIP STYLE ON THE CREATIVITY OF ORGANIZATIONAL MEMBERS OF THE GMNI COMMISSARIAT BOARD OF MANAGEMENT IN SERANG, BANTEN

Enjelica¹, Najla Nabila², Jaka Maulana³

Administrasi Negara, Fakultas Sosial & Ilmu Politik, Universitas Pamulang kota Serang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

Enjelica2607@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kreativitas anggota Dewan Pengurus Komisariat GMNI di Serang, Banten. GMNI sebagai organisasi mahasiswa yang berakar pada ideologi Marhaenisme menempatkan nilai-nilai kerakyatan, keadilan sosial, dan nasionalisme sebagai dasar perjuangannya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menilai bagaimana karakteristik gaya kepemimpinan yang dominan—terutama yang bersifat terbuka, inspiratif, dan partisipatif—mampu merangsang munculnya kreativitas anggota dalam menjalankan peran organisasionalnya. Data dari survei dan wawancara menunjukkan

bahwa mayoritas anggota merasa puas terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan, yang terbukti mampu mendorong anggota berpikir inovatif serta aktif menyampaikan ide. Namun demikian, ditemukan tantangan dalam aspek keterlibatan anggota secara substansial dalam pengambilan keputusan dan dukungan nyata terhadap proyek kreatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif tidak hanya meningkatkan kreativitas secara individual tetapi juga memperkuat iklim organisasi dalam konteks perjuangan ideologis yang diemban GMNI. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang kepemimpinan transformasional dalam organisasi mahasiswa berbasis ideologi, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan partisipasi, inovasi, dan keberlanjutan organisasi GMNI di masa depan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kreativitas, Organisasi, GMNI

Abstract. This study aims to examine the influence of transformational leadership style on the creativity of members of the GMNI Commissariat Executive Board in Serang, Banten. GMNI as a student organization rooted in Marhaenism ideology places populist values, social justice, and nationalism as the basis of its struggle. Using a descriptive qualitative approach, this study assesses how the characteristics of the dominant leadership style - especially those that are open, inspiring, and participatory - are able to stimulate the creativity of members in carrying out their organizational roles. Data from surveys and interviews showed that the majority of members were satisfied with the leadership style applied, which proved to be able to encourage members to think innovatively and actively convey ideas. However, there were challenges in terms of substantial member involvement in decision-making and tangible support for creative projects. The results indicate that an effective leadership style not only enhances individual creativity but also strengthens the organizational climate in the context of GMNI's ideological struggle. The findings are expected to make a theoretical contribution in

enriching the study of transformational leadership in ideology-based student organizations, as well as offering practical recommendations to increase participation, innovation, and sustainability of GMNI organizations in the future.

Keywords: *Leadership Style, Creativity, Organization, GMNI*

PENDAHULUAN

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) merupakan salah satu organisasi mahasiswa ekstra-kampus yang memiliki akar ideologis kuat dalam pemikiran Marhaenisme yang dipelopori oleh Bung Karno. Menjelang pemilu pertama pada tahun 1955, lahirlah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yang merupakan fusi dari 3 (tiga) organisasi mahasiswa sebelemunya yaitu Gerakan Mahasiswa Merdeka, Gerakan Mahasiswa Marhaenis dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia yang ketiganya sama-sama berasaskan Marhaenisme. Proses fusi tidak merubah marhaenisme sebagai ideologi perjuangannya. Pada awal pembentukannya, GMNI terlahir sebagai underbow dan organ taktis PNI di kalangan mahasiswa. GMNI mencita-citakan terwujudnya sosialisme Indonesia yang sesuai dengan Pancasila 1 Juni 1945 dan UUD 1945. Dengan keyakinan itulah dalam prosesnya, GMNI memutuskan untuk melepaskan diri dari PNI dan mengikrarkan diri sebagai organisasi yang independen. Akan tetapi, hadirnya orde baru dengan kekuasaan yang merusak, telah merubah kondisi dan arah perjuangan organisasi-organisasi mahasiswa termasuk GMNI. Semuanya terbelenggu, pergerakan menjadi tabu dan minim kontribusi atas solusi permasalahan bangsa. Masa-masa itu menjadi masa gelap pergerakan dan sedikit banyak berpengaruh terhadap tingkah laku dan pemikiran kader-kader GMNI dalam memaknai perjuangan sampai saat ini (Karunia, 2016). Sejak awal berdirinya, GMNI menyematkan diri sebagai alat perjuangan mahasiswa yang vokal dalam memperjuangkan keadilan sosial dan kedaulatan rakyat. Mereka giat mengadakan pendidikan politik, kampanye sosial, hingga aksi di ruang publik, menegaskan komitmen mereka terhadap aspirasi mahasiswa dan Marhaenisme. Meski mengalami tekanan politik - khususnya selama era Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru; GMNI berhasil bertahan dan menunjukkan kapasitas adaptif, hingga akhirnya mengalami kebangkitan kembali pasca-Reformasi (Nugroho et al., 2022).

Hal tersebut ditandai oleh setiap manusia memiliki keinginan dan atau kebutuhan pribadi, namun demikian manusia juga tidak bisa hidup sendiri, memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan manusia lain. Oleh karena itu dalam kehidupannya manusia selalu hidup berkelompok. Kehidupan kelompok inilah yang kemudian manusia memerlukan adanya seorang pemimpin yang dapat mengarahkan, memimpin, menggerakkan agar dapat mencapai tujuan bersama. Kehidupan kelompok manusia inilah yang kemudian disebut dengan organisasi dari manusia (masyarakat) (Siregar & Wardi, 2023). Dalam kerangka organisasi kader seperti GMNI, kepemimpinan bukan sekadar jabatan, melainkan instrumen pembentukan karakter dan potensi kader. Sejak awal, GMNI menerapkan sistem kaderisasi berjenjang yang komprehensif—meliputi pelatihan dasar, lanjutan, hingga kader ahli. Di setiap tingkat, pemimpin organisasi tidak hanya mengarahkan, tetapi juga berperan sebagai mentor, inspirator, dan fasilitator perkembangan kader. Model yang dominan adalah Kepemimpinan transformasional, yaitu para pemimpin yang dapat memotivasi para pengikut untuk melaksanakan dan mengelola kepentingan mereka sendiri untuk kepentingan organisasi dengan keramahan secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh yang ideal semuanya akan menghasilkan upaya ekstra dari pekerja untuk efektivitas organisasi (karmilaturrahman, 2023). Di GMNI, gaya ini diwujudkan melalui kultur musyawarah, keterbukaan komunikasi, dan pengambilan keputusan kolektif—mengutamakan dialog daripada paksaan hirarkis.

Dari pola kepemimpinan yang transformatif tersebutlah muncul kreativitas kader GMNI. Kreativitas yang berkembang tidak sekadar ide, tetapi bernilai praktis dan strategis. Pada aspek pelatihan kader, misalnya, anggota bersama mentor menciptakan modul pelatihan yang inovatif dan selalu relevan terhadap isu terkini, seperti demokrasi partisipatif, literasi digital, dan kesetaraan gender. Lebih jauh, kreativitas juga diekspresikan dalam bentuk media dan seni: teater politik, karya visual, narasi digital, bahkan film pendek yang membawa nilai Marhaenisme ke publik (Artikel, 2024). Di ranah digital, GMNI memelopori kampanye berbasis media sosial, webinar, dan diskusi publik yang informatif, mendidik, dan persuasif. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana organisasi mampu menerjemahkan ideologi ke dalam aksi konkret yang adaptif dan relevan.

RUMUSAN MASALAH

Kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa seperti GMNI bukan hanya sebatas posisi struktural, melainkan merupakan representasi nilai-nilai perjuangan yang harus diinternalisasi dalam tindakan nyata. Di sisi lain, kreativitas anggota sebagai elemen dinamis organisasi sangat ditentukan oleh iklim kepemimpinan yang berkembang di dalamnya. Namun, dalam praktiknya, tidak semua gaya kepemimpinan mampu mendorong kreativitas secara optimal. Beberapa kepemimpinan cenderung bersifat instruktif dan hirarkis, yang dapat membatasi ruang inisiatif kader, sementara gaya lain yang lebih dialogis justru melahirkan inovasi dan keberanian berpendapat di kalangan anggota.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik gaya kepemimpinan yang berkembang dalam organisasi GMNI?
2. Bagaimana tingkat kreativitas anggota GMNI dalam merespons tantangan organisasi dan lingkungan sosial?
3. Bagaimana hubungan antara gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan kreativitas anggota GMNI?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam hubungan antara gaya kepemimpinan dalam GMNI dengan kreativitas anggotanya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang dominan dalam organisasi GMNI.
2. Menggambarkan bentuk-bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh anggota GMNI dalam menjalankan peran organisasional.
3. Menganalisis keterkaitan antara gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan munculnya kreativitas anggota dalam konteks organisasi mahasiswa berbasis ideologi.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ilmu organisasi, kepemimpinan, dan kreativitas. Hasil temuan ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam konteks organisasi mahasiswa berbasis ideologi seperti GMNI.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengurus dan kader GMNI dalam membangun pola kepemimpinan yang lebih partisipatif, inspiratif, dan kondusif terhadap pengembangan kreativitas anggota. Temuan ini juga dapat dijadikan

acuan dalam merancang strategi kaderisasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Bass & Avolio (1994), gaya kepemimpinan transformasional dicirikan oleh kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memberi perhatian individual, serta mendorong inovasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa, gaya ini dianggap relevan karena menciptakan ruang pertumbuhan bagi anggota yang memiliki latar belakang dan karakter beragam (Bass, 1994).

2. Kreativitas dalam Organisasi

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide, solusi, atau pendekatan baru yang orisinal dan bermanfaat (Nugroho et al., 2022). Dalam organisasi mahasiswa, kreativitas menjadi indikator penting dalam mengukur daya hidup dan responsivitas organisasi terhadap dinamika sosial. Kreativitas tidak hanya mencakup produk pemikiran, tetapi juga strategi tindakan dalam advokasi, pendidikan, maupun kegiatan sosial.

3. Organisasi Mahasiswa dan Ideologi Marhaenisme

GMNI sebagai organisasi berbasis ideologi Marhaenisme menempatkan nilai-nilai kerakyatan, keadilan, dan nasionalisme sebagai fondasi gerakannya (Nugroho et al., 2022). Ideologi ini mendorong kader untuk tidak sekadar menjadi aktivis, tetapi juga intelektual organik yang memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, kepemimpinan dan kreativitas dalam GMNI harus dilihat dalam bingkai perjuangan ideologis, bukan semata-mata teknis organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif partisipan. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan dan kreativitas anggota GMNI secara kontekstual. Penelitian dilaksanakan pada salah satu Organisasi Dewan Pengurus Komisariat GMNI kota Serang, Banten. Subjek penelitian terdiri dari pengurus harian, ketua komisariat, serta anggota aktif yang terlibat dalam kegiatan organisasi.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan metode Wawancara Mendalam yang dilakukan terhadap pengurus dan kader GMNI untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka mengenai gaya kepemimpinan dan bentuk kreativitas dalam organisasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun terarah. Selain metode wawancara, penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode Kuesioner Terbuka yang digunakan sebagai pelengkap wawancara untuk menjangkau lebih banyak responden. Pertanyaan disusun untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman anggota secara lebih luas dan mendalam.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam upaya memahami pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreativitas anggota, peneliti melakukan survei melalui kuesioner terbuka dan wawancara semi-terstruktur terhadap sejumlah anggota aktif GMNI dari berbagai komisariat.

Survei ini menggunakan skala penilaian 1 hingga 5 untuk mengukur persepsi anggota terhadap pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreativitas mereka, dengan rincian:

- Skor 1 = Sangat Tidak Puas
- Skor 2 = Tidak Puas
- Skor 3 = Netral
- Skor 4 = Puas
- Skor 5 = Sangat Puas

Survei ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreativitas anggota organisasi GMNI. Sebanyak 52 responden berpartisipasi dalam survei dengan 10 indikator utama menggunakan skala Likert 1-5. Hasil menunjukkan bahwa 78% anggota memberikan penilaian positif, yang berarti mereka merasa puas hingga sangat puas terhadap pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan.

No	Indikator Pertanyaan	Skor 1 (Sangat Tidak Puas)	Skor 2 (Tidak Puas)	Skor 3 (Netral)	Skor 4 (Puas)	Skor 5 (Sangat Puas)
1	Pemimpin organisasi mendorong saya untuk berpikir kreatif.	0	1	3	24	24
2	Saya merasa diberi ruang untuk menyampaikan ide baru dalam organisasi.	0	2	4	22	24
3	Kepemimpinan dalam GMNI membimbing saya dalam mengembangkan potensi diri.	1	2	5	21	23
4	Saya merasa dihargai atas kontribusi ide atau gagasan saya.	1	2	6	22	21
5	Pemimpin memberikan contoh yang inspiratif bagi anggota.	0	1	4	20	27
6	Gaya komunikasi pemimpin bersifat terbuka dan mendorong diskusi.	1	2	5	23	21
7	Kepemimpinan mendukung inovasi dalam setiap kegiatan organisasi.	2	2	6	22	20
8	Saya sering dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan organisasi.	2	3	6	25	16
9	Organisasi memberi dukungan terhadap gagasan atau proyek kreatif saya.	3	3	7	22	17
10	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat.	1	2	5	24	20

Rekapitulasi Hasil Penilaian Anggota GMNI ialah sebagai berikut:

Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Puas (5)	21	40.4%
Puas (4)	19	36.5%
Netral (3)	6	11.5%
Tidak Puas (2)	4	7.7%
Sangat Tidak Puas (1)	2	3.9%
Total	52	100%

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggota GMNI menilai gaya kepemimpinan yang diterapkan selama ini bersifat terbuka, inspiratif, dan partisipatif. Skor tertinggi diperoleh pada indikator yang menunjukkan anggota merasa terdorong untuk berpikir kreatif dan memperoleh ruang untuk menyampaikan ide baru. Hal ini menandakan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi munculnya inovasi dan kreativitas di kalangan anggota. Respons positif ini juga tercermin dari tingkat kepuasan anggota terhadap kepemimpinan organisasi yang mencapai 78%, menunjukkan bahwa mayoritas anggota merasa puas dan termotivasi oleh gaya kepemimpinan yang ada.

Dari data tersebut, terdapat 78% responden (40 dari 52 orang) yang memberikan penilaian positif (Skor 4 dan 5) terhadap pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreativitas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota GMNI merasa puas atas dukungan dan dorongan kreatif yang diberikan oleh kepemimpinan organisasi.

Namun demikian, hasil analisis juga mengungkapkan adanya tantangan dalam aspek keterlibatan anggota secara substansial dalam proses pengambilan keputusan dan dukungan terhadap inisiatif kreatif. Indikator terkait partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dan dukungan organisasi terhadap proyek-proyek inovatif menunjukkan skor yang relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun anggota merasa didorong dan diberi ruang untuk berkreasi, mereka masih merasa kurang dilibatkan secara lebih aktif dalam menentukan arah dan kebijakan organisasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan aspek pelibatan anggota dalam struktur organisasi secara lebih mendalam agar kreativitas dapat berkembang secara maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang bersifat terbuka dan inspiratif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anggota dalam mengekspresikan ide. Kepemimpinan yang mampu memberi contoh dan mengkomunikasikan visi dengan jelas terbukti mendorong anggota untuk lebih aktif dalam menyumbangkan gagasan dan inovasi. Dengan demikian, suasana organisasi yang mendukung inovasi serta komunikasi yang terbuka akan sangat berperan dalam menumbuhkan kreativitas dan inovasi anggota, sesuai dengan karakteristik organisasi berbasis ideologi seperti GMNI.

Berdasarkan 10 indikator, skor tertinggi diperoleh pada indikator 1, 2, dan 5, yang mengindikasikan bahwa:

1. Anggota merasa terdorong untuk berpikir kreatif.
2. Terdapat ruang terbuka untuk menyampaikan ide.
3. Pemimpin organisasi dianggap sebagai sosok yang inspiratif.

Sementara indikator yang cenderung mendapat skor lebih rendah adalah indikator 8 dan 9, terkait keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan dukungan organisasi terhadap proyek kreatif. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan aspek pelibatan anggota dalam struktur organisasi secara lebih substansial. Hasil survei ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dalam organisasi GMNI secara umum mendapat respons positif dari anggota, dengan 78% responden menyatakan puas hingga sangat puas atas dampak gaya kepemimpinan terhadap kreativitas mereka. Gaya kepemimpinan yang terbuka, suportif, dan inspiratif terbukti mendorong anggota untuk lebih kreatif, percaya diri, dan aktif dalam kegiatan organisasi.

Meskipun gaya kepemimpinan saat ini relatif berhasil dalam memotivasi dan memperkuat semangat inovatif anggota, masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek keterlibatan mereka secara lebih substansial. Organisasi perlu mengembangkan strategi yang mendorong partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, seperti melalui forum diskusi yang lebih

intensif dan pemberdayaan anggota dalam pengelolaan proyek. Peningkatan ini diharapkan tidak hanya akan memperkuat kreativitas individu, tetapi juga memperkuat iklim organisasi yang demokratis dan inovatif, sesuai dengan visi dan misi GMNI sebagai organisasi yang berbasis perjuangan ideologis dan kerakyatan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan dalam organisasi GMNI Serang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kreativitas anggotanya. Kepemimpinan yang bersifat terbuka, inspiratif, dan partisipatif mampu mendorong anggota untuk lebih aktif dalam mengemukakan ide dan berinovasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Selain itu, mayoritas anggota merasa puas dan percaya bahwa gaya kepemimpinan tersebut mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan kreativitas secara personal maupun kolektif. Meski demikian, terdapat pula tantangan dalam keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan dan dukungan nyata terhadap proyek kreatif, yang perlu memperoleh perhatian agar kreativitas tidak hanya muncul secara sporadis tetapi terintegrasi secara menyeluruh.

Dari temuan tersebut, disarankan agar pengurus GMNI Serang meningkatkan aspek pelibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan secara lebih substansial. Hal ini penting demi meningkatkan rasa memiliki dan motivasi anggota untuk berkontribusi lebih aktif dalam inisiatif inovatif organisasi. Selain itu, penguatan program pelatihan dan pendampingan terkait pengembangan kreativitas dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mengasah kemampuan anggota dalam menghasilkan ide-ide baru yang relevan dengan dinamika sosial dan ideologi organisasi.

Dalam rangka mendukung keberlanjutan kreativitas dan kekompakan organisasi, penting bagi GMNI Serang memperkuat budaya komunikasi terbuka serta memperluas ruang-ruang kolaborasi yang inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan positif dan partisipatif, diharapkan organisasi mampu menciptakan iklim inovatif yang mampu meningkatkan kualitas anggota sekaligus mempertegas peran GMNI sebagai agen perubahan berbasis ideologi yang pragmatis, intelektual, dan progresif. Implementasi strategi ini akan memberikan manfaat jangka panjang baik secara organisatoris maupun bagi perkembangan keilmuan manajemen kepemimpinan dalam konteks organisasi mahasiswa nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- (Bass, 1994), *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*.
- Artikel, I. (2024). *Pelatihan Desain Grafis untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas dalam Organisasi Mahasiswa*. 5(4), 5781-5786.
- karmilaturrahman, B. W. R. T. H. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Transactional dan Authoritarian Terhadap Komitmen Organisasi (Studi kasus Pada Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang)*. 13(01), 1513-1520.
- Karunia. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 4(June), 2016.
- Nugroho, D. A., Muslikh, M., & Andriyanto, A. (2022). Keterlibatan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) Cabang Surakarta Pada Peristiwa Reformasi 1998 Di Kota Solo. *Jurnal Siginjai*, 2(2), 45-55. <https://doi.org/10.22437/js.v2i2.21536>
- Siregar, E. S. M., & Wardi, Y. (2023). Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 2223-2229. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5058>